

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 *Debt to Equity Ratio (DER)*

2.1.1.1 Pengertian *Debt to Equity Ratio*

Menurut Hantono (2018) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap kreditur.

Menurut Hidayat (2018:47) *Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai untuk memperlihatkan besaran jaminan yang tersedia untuk kreditor dengan perbandingan total hutang terhadap modal sendiri. Sejalan dengan pernyataan tersebut Fitriana (2024:34) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan jumlah kewajiban dengan total modal operasional bisnis atau yang disebut dengan ekuitas, jika rasio utang lebih besar dari modal operasionalnya, maka ini salah satu tanda solvabilitas perusahaan tersebut bermasalah.

Kasmir (2019:154) menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dipakai untuk menilai atau mengukur perbandingan antara jumlah hutang dengan jumlah modal atau ekuitas. Artinya dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dijadikan sebagai jaminan atas hutang perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menilai sejauh mana dan seberapa besar perusahaan menggunakan dana yang diperoleh dari utang untuk melunasi kewajiban dan membiayai asetnya dengan mengandalkan utang serta perlu memperhatikan proporsi penggunaan utang sehingga dapat meminimalkan risiko.

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio*

Adapun manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2019:154) adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lain.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal dan untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
4. Untuk menganalisis seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
5. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
6. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Beberapa tujuan dan manfaat *Debt to Equity Ratio* adalah metrik keuangan yang penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dapat membantu investor, kreditor, dan manajemen membuat keputusan yang tepat.

2.1.1.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Faktor-faktor yang memengaruhi *Debt to Equity Ratio* menurut Hery (2017:161) diantaranya:

1. Tingkat Stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis

Rasio utang terhadap ekuitas yang rendah cocok untuk perusahaan yang beroperasi di bawah lingkungan bisnis yang fluktuatif dan tidak dapat diprediksi karena mereka tidak mampu membayar komitmen keuangan yang tidak dapat mereka penuhi jika terjadi penurunan tiba-tiba dalam kegiatan ekonomi.

2. Ketersediaan aset yang cocok untuk menawarkan keamanan kepada pemberi pinjaman.

Ketersediaan aset yang dimiliki untuk penggunaan jangka pendek dan tidak tunduk pada fluktuasi drastis dalam penilaian mereka dalam kondisi normal (misalnya bangunan) meningkatkan apatit organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang lebih tinggi karena menawarkan keamanan yang lebih baik kepada pemberi pinjaman jika terjadi *default*. Sebaliknya, dimana sebagian besar aset ditahan dalam jangka pendek (misalnya aset tidak berwujud), apatit organisasi untuk mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas yang tinggi berkurang karena aset tersebut menawarkan tingkat keamanan yang lebih rendah untuk pemberi pinjaman jika terjadi *default*.

3. Cakupan bunga (*Interest Coverage*)

Rasio cakupan bunga yang sehat menunjukkan bahwa lebih banyak pinjaman dapat diperoleh tanpa mengambil risiko yang berlebihan dan sebaliknya.

4. Pembatasan regulasi dan kontrak

Kewajiban pengaturan dan kontrak harus diingat ketika mempertimbangkan pembiayaan utang.

2.1.1.4 Indikator *Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2019:154) *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan membandingkan utang dengan modal, berikut rumus untuk menghitungnya:

$$3 \quad DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}}$$

Rata-rata standar industri untuk besaran *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu 90%.

2.1.2 *Total Assets Turnover* (TATO)

2.1.2.1 Pengertian *Total Assets Turnover*

Menurut Hery (2017:143) *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Sejalan dengan pernyataan tersebut Hanafi (2016:81) mendefinisikan *total assets turnover* sebagai rasio yang menghitung efektivitas penggunaan total aktiva. Sedangkan menurut Kasmir (2019:185) rasio *Total Asset Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Menurut Fitriana (2024:40) *Total Assets Turnover* merupakan rasio untuk pengukuran perputaran semua aktiva perusahaan dan mengukur jumlah penjualan yang di dapat dari setiap aktiva.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui jumlah sumber daya yang dapat digunakan perusahaan untuk menghasilkan penjualan, dalam artian perusahaan dapat mengevaluasi setiap rupiah aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan tersebut

2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat *Total Assets Turnover*

Perusahaan dalam operasinya tidak terlepas dari aktivitasnya dalam mengelola keuangan, untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan dana yang dikeluarkan setiap periodenya. Untuk itu dibutuhkan rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Menurut Hery (2016:178) berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara menyeluruh:

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.

4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
5. Untuk menghitung lamanya rata-rata persedian yang tersimpan digudang hingga akhir terjual.
6. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penjualan persediaan barang dagang yang telah dilakukan selama periode.
7. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah modal kerja yang digunakan.

Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa besar tingkat penjualan yang dapat dicapai dari setiap rupiah aset tetap yang digunakan.

2.1.2.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi *Total Assets Turnover*

Ketika sebuah perusahaan menjalankan operasinya, ada beberapa faktor yang berdampak pada *Total Assets Turnover*, yang biasanya digunakan untuk menilai efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. *Total Assets Turnover* yang rendah dapat mengindikasikan bahwa penjualan bersih perusahaan lebih rendah. Sebaliknya, penjualan bersih perusahaan akan semakin baik jika *Total Assets Turnover* tinggi. Menurut Munawir (2018:94), faktor-faktor yang memengaruhi perputaran total aktiva didasarkan pada:

1. Penjualan, dimana penjualan merupakan sumber pendapatan perusahaan yang termasuk dalam kegiatan untuk memperoleh laba dari barang yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. Total aset yang dimiliki perusahaan meliputi aset lancar dan aset tetap.

2.1.2.4 Indikator *Total Assets Turnover*

Menurut Kasmir (2019:185) *Total Assets Turnover* dapat dihitung dengan membandingkan total penjualan dengan total aset yang dimiliki perusahaan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Menurut standar industri maksimal total *assets turnover* yang baik yaitu sebesar 2 kali perputaran aset terhadap penjualannya. (Kasmir, 2019:185).

2.1.3 *Return on Assets (ROA)*

2.1.3.1 Pengertian *Return on Assets*

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. *Return on Asset* menunjukkan seberapa efektif pengelolaan aset perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2019). Semakin tinggi *Return on Asset*, maka semakin efektif pengelolaan aset perusahaan. Hal ini berarti perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dari setiap rupiah aset yang dimilikinya.

Menurut Fitriana (2024:47) *Return on Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut Siswanto (2021:35) menjelaskan bahwa *Return on Assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Asset* dapat digunakan untuk membandingkan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu atau dengan perusahaan lain dalam industri yang sama dengan perbandingan laba bersih dibagi total asset perusahaan.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return on Asset*

Return on Asset yang berguna menghitung tingkat efisiensi perputaran uang yang dipakai untuk membeli aset yang menjadi laba bersih. Menurut Hery (2016:106) *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

2.1.3.3 Faktor-faktor yang Memengaruhi *Return on Asset*

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang bisa menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba, maka *Return on Asset* menjadi salah satu rasio profitabilitas tersebut. Berikut ini merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi *Return on Asset*:

1. Perputaran Kas (*Cash Turnover*), rasio ini dimanfaatkan untuk bisa mengukur tingkat ketersediaan kas sehingga dapat membayar tagihan utang dan juga biaya lainnya yang berhubungan pada penjualan.
2. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), dapat dipakai untuk menghitung berapa lama suatu penagihan piutang pada kurun waktu satu periode maupun berapa kali dana yang mampu ditanam pada dalam piutang tersebut sehingga berputar kurun waktu satu tahun.

3. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), dalam sebuah perputaran persediaan yang dimanfaatkan mengenali berapa banyaknya uang telah disetorkan pada persediaan yang berputar pada jangka waktu satu tahun. Pada dasarnya, perputaran persediaan akan memperlancar maupun memudahkan operasi perusahaan yang perlu dilakukan berturut-turut untuk bisa menciptakan barang serta menyalurnyanya kembali untuk para pelanggan.

2.1.3.4 Indikator *Return on Asset*

Menurut Kasmir (2019) *Return On Asset* dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total asset perusahaan, sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Matriks penilaian *Return On Assets* (ROA) menurut bank indonesia yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Matriks Kriteria Penilaian ROA

Peringkat	Nilai Komposit	Predikat
1	ROA > 1,5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA < 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA < 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA < 0,5%	Kurang Baik
5	ROA < 0%	Tidak Baik

Sumber: Bank Indonesia

2.1.4 Kajian Empiris

Penelitian terdahulu terkait dengan Pengaruh Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) menghasilkan hasil yang bervariasi. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi

referensi serta bukti pendukung bahkan menjadi acuan bagi penulis dalam melakukan penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Dini Fitriani & Berliana Fitri Febriyanti (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Total *asset turnover* dan *Current ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan logistik periode 2018-2020” dengan hasil penelitian Total *asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
2. Dicnul Ragchmat Sofian & Nurhayati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Semen Indonesia Tbk periode 2010-2018”. dengan hasil penelitian DER tidak berpengaruh terhadap ROA.
3. Rita Satria (2022) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh DER dan CR terhadap ROA pada PT Mayora Indah Tbk periode 2009-2020” dengan hasil penelitian DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
4. Rita satria, imaula zuhriyah Agustina & Elva Herlanti (2023) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh TATO dan NPM terhadap ROA pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Periode 2012-2021” dengan hasil penelitian TATO berpengaruh positif terhadap ROA.
5. Adelina Anggraini Darminto (2020) dalam penelitiannya yang bejudul “Pengaruh CR, DER, TATO terhadap ROA pada perusahaan rokok di BEI” menunjukkan hasil penelitian bahwa DER dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

6. Vega Anismadiya & Tita Inayanti Musawwam (2021) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Total *asset turnover* dan *Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* pada PT Gajah Tunggal Tbk. Periode 2010-2019” dengan hasil penelitian bahwa Total *asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.
7. Roni Parlindungan Sipahutar & Surya Sanjaya (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Total *asset turnover* dan *Current ratio* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2012-2016” dengan hasil penelitian Total *asset turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.
8. Shierly Diah Novitaloka Damanik & Siti Nurcahayati (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* & Total *asset turnover* terhadap *Return on Assets* pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Periode 2010-2014” dengan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA & Total *asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
9. Hamda Roni & Intania Rizanty Dewi (2015) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Energi Mega Persada Tbk. periode 2011-2021” dengan hasil penelitian *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
10. Iriana Kusuma Dewi & Intan Sari Budhiarjo (2023) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Firm Size*, *Debt to Equity Ratio* & *Total Assets*

Turnover terhadap *Return On Assets* pada PT Elnusa Tbk periode 2011-2021.”

Dengan hasil *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

11. Sri Wahyuni, Sri Andriani & Sudrajat Martadinata, (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Debt to equity ratio & Total asset turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015” dengan hasil penelitian DER berpengaruh negatif terhadap ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap ROA.
12. Evi Husnah & Iwan Setiadi (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Current Ratio, Company Size Debt to equity ratio & Total asset turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi periode 2011-2017” dengan hasil penelitian DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
13. Wenny Anggresia Ginting (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Total Assets Turnover, Current Ratio & Working capital turnover* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.” Dengan hasil penelitian TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
14. Eria Pratikaning Tyas (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Total Assets Turnover, Current Ratio & Net Profit Margin* terhadap *Return on Assets* pada Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI

periode 2012-2016” dengan hasil penelitian TATO berpengaruh positif terhadap ROA.

15. Dede Solihin (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh DER dan CR terhadap ROA pada PT Kalbe Farma Tbk periode 2008-2017” dengan hasil penelitian DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.
16. Trisha Wanny et.al., (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR, DER dan TATO terhadap ROA pada Perusahaan *Property* dan *real estate* periode 2019” dengan hasil penelitian DER berpengaruh negatif terhadap ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap ROA.
17. Hasmirati dan Alfin Akuba (2019) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia periode 2011-2014” dengan hasil penelitian DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
18. Prima Novia Ningrum & Ifa Nurmasari (2021) melakukan penelitian dengan judul “pengaruh CR, NPM dan TATO terhadap ROA pada PT Wilmar Cahaya Indonesia periode 2010-2019” dengan hasil penelitian TATO berpengaruh positif terhadap ROA.
19. Claudia Angelina et.al., (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh DER, TATO, CR dan perputaran kas terhadap ROA pada Perusahaan *Food & Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2012-2017” dengan hasil penelitian DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan TATO Berpengaruh Negatif Tidak Signifikan Terhadap ROA.

Putri Amelia & Destian Adhari (2024) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh TATO dan NPM terhadap ROA pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk periode 2013-2022” dengan hasil penelitian TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

Untuk penjelasan lebih lanjut, berikut adalah ringkasan yang dimuat dalam bentuk tabel (Tabel 2.2) mengenai persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

Tabel 2.2
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Rencana Penelitian terhadap ROA

No.	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Dini Fitriani & Berliana Fitri Febriyanti, 2023, Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan logistik.	Variabel X: Total asset <i>turnover</i> Variabel Y: <i>Return on</i> <i>Assets</i>	Variabel X: <i>Current Ratio</i> Lokasi Penelitian: Perusahaan Sub Sektor Transportasi dan logistik	Total asset <i>turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On</i> <i>Asset</i>	Journal on Education Volume 05, No. 03, Maret-April 2023, pp. 10205- 10215 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Teknik Analisis: Regresi Linear Berganda
2.	Dicnul Ragchmat Sofian & Nurhayati, 2020, PT Semen Indonesia Tbk.	Variabel X: <i>Debt to Equity</i> Ratio Variabel Y: <i>Return on</i> <i>Assets</i>	Lokasi penelitian: PT Semen Indonesia Tbk Tahun penelitian: 2010-2018 Alat analisis: Regresi sederhana	DER tidak berpengaruh terhadap ROA	Journal of Business and Economics Research Vol 1, No 3, October 2020, Hal. 220-225 ISSN 2716- 4128 (Media Online)
3.	Rita Satria, 2022, PT Mayora Indah Tbk	Variabel X: DER	Variabel X: <i>Current Ratio</i>	DER berpengaruh negatif dan signifikan	Scientific of Reflection: Economic, Accounting

	Variabel Y: ROA	Lokasi penelitian: PT Mayora Indah Tbk	terhadap ROA	Management and Business e-ISSN 2621-3389 Vol. 5, No. 2, April 2022
		Alat analisis: Regresi sederhana		
4.	Rita satria, imaula zuhriyah Agustina & Elva Herlanti, 2023, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Variabel X: TATO Variabel Y: ROA	Variabel X: <i>Net Profit Margin</i> Lokasi penelitian: PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. Tahun penelitian: 2012-2021	TATO berpengaruh positif terhadap ROA Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business Vol. 6, No. 4, October 2023 p-ISSN 2615- 3009 e-ISSN 2621-3389 (Sinta 4)
5.	Adelina Anggraini Darminta, 2020, Perusahaan Rokok di BEI	Variabel X: <i>Debt to equity ratio & Total asset turnover</i> Variabel Y: <i>Return on Assets</i>	Variabel X: Current Ratio Lokasi Penelitian: Perusahaan Rokok Tahun Penelitian: 2011-2018	Hasil penelitian ini DER dan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Jurnal Ilmu Riset Manajemen ISSN: 2461 0593
6.	Vega Anismadiya dan Tita Inayanti Musawwam ah, 2021, PT Gajah Tunggal Tbk.	Variabel X: <i>Total asset turnover</i> Variabel Y: <i>Return on Assets</i>	Variabel X: <i>Net Profit Margin</i> Lokasi Penelitian: PT Gajah Tunggal Tbk Tahun Penelitian: 2010-2019	Total asset turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Vol. 9, No. 2, Desember 2021
			Teknik Analisis: Regresi Linear Berganda	
7.	Roni Parlindungan Sipahutar & Surya Sanjaya, 2019, Perusahaan hotel, restoran dan	Variabel X: <i>Total asset turnover</i> Variabel Y: <i>Return on Assets</i>	Variabel X: Current Ratio Lokasi Penelitian: Perusahaan hotel, restoran dan	Total asset turnover berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Vol . 19, No. 2, 2019, hal 200-211 ISSN 1693-

		pariwisata yang terdaftar di BEI	pariwisata yang terdaftar di BEI	<i>Return On Asset</i>	7597 (Print), 2623-2650 (online)
		Tahun Penelitian: 2012-2016	Teknik Analisis: Regresi Linear Berganda		
8.	Shierly Diah Novitaloka Damanik & Siti Nurcahayati, 2024, PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.	Variabel X: <i>Debt to Equity Ratio & Total asset turnover</i> Variabel Y: <i>Return on Assets</i>	Lokasi Penelitian: PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Tahun penelitian: 2012-2022	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>ROA & Total asset turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>ROA</i>	Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Cakrawala Volume 1, Number 3, September 2024, pp. 544-552 P- ISSN: 3046-9910, E-ISSN: 3046-8884
9.	Hamda Roni & Intania Rizanty Dewi, 2015, PT Energi Mega Persada Tbk.	Variabel X: <i>Debt to Equity Ratio</i> Variabel Y: <i>Return On Assets</i>	Variabel X: <i>Debt to Assets Ratio</i> Lokasi Penelitian: PT Energi Mega Persada Tbk. Tahun Penelitian: 2010-2014	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>ROA</i>	Jurnal Indonesia Membangun Vol 14 no 1 ISSN: 1412-6907
10.	Iriana Kusuma Dewi & Intan Sari Budhiarjo, 2023, PT Elnusa Tbk.	Variabel X: <i>Debt to Equity Ratio & Total Assets Turnover</i> Variabel Y: <i>Return On Assets</i>	Variabel X: <i>Firm Size</i> Lokasi Penelitian: PT Elnusa Tbk. Tahun Penelitian: 2011-2021	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>ROA</i>	Jurnal Madani Vol. 6, No. 1, September 2023 (59 - 66) ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
11.	Sri Wahyuni, Sri Andriani & Sudrajat Martadinata, 2018, Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	Variabel X: <i>Debt to equity ratio & Total asset turnover</i>	Variabel X: <i>Current Ratio</i> Lokasi Penelitian: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI	DER berpengaruh negatif terhadap <i>ROA dan TATO</i> berpengaruh	Jurnal manajmen dan Bisnis Vol.1 No.2 2018. E-ISSN:2686-2484.

		Variabel Y: <i>Return on Assets</i>	Tahun Penelitian: 2013-2015	positif terhadap ROA	
		Teknik Analisis: Regresi Data Panel			
12.	Evi Husnah & Iwan Setiadi, 2020, Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.	Variabel X: <i>Debt to equity ratio & Total asset turnover</i>	Variabel X: <i>Current Ratio & Company Size</i>	DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dan TATO	Research Artikel, ISSN 2548-3501 (online)
		Variabel Y: <i>Return on Assets</i>	Lokasi penelitian: Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi.	berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.	
			Tahun penelitian: 2011-2017		
			Alat analisis: <i>Multiple linear regression</i>		
13.	Wenny Anggresia Ginting, 2018, Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI	Variabel X: <i>Total Assets Turnover</i>	Variabel X: <i>Current Ratio & Working capital turnover</i>	TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Vol. 15 No. 2, Juli 2018: 163-172 P-ISSN 1829-5037 E-ISSN 2621-4954 (Sinta 4)
		Variabel Y: ROA	Lokasi penelitian: Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI.		
			Tahun penelitian: 2012-2015		
			Alat analisis: <i>Multiple linear regression</i>		
14.	Eria Pratikaning Tyas, 2018, perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI	Variabel X: <i>Total Assets Turnover</i>	Variabel X: <i>Current Ratio & Net Profit Margin</i>	TATO berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 1 Januari 2018 P-ISSN: 26559803 E-ISSN: 26564149 (Sinta 5)
		Variabel Y: <i>Return On Assets</i>	Lokasi Penelitian: makanan dan minuman yang terdaftar di BEI		
		Teknik Sampling: Purposive sampling	Tahun penelitian: 2012-2016		
			Alat analisis: <i>multiple</i>		

<i>regression analysis</i>					
15.	Dede Solihin, 2019, PT Kalbe Farma Tbk	Variabel X: DER Variabel Y: ROA	Variabel X: <i>Current Ratio</i> Lokasi penelitian: PT Kalbe Farma Tbk. Tahun penelitian: 2008-2017 Alat analisis: Regresi linear berganda	DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Jurnal ilmiah prodi manajemen universitas pamulang, ISSN: 2339-0689 (Print), ISSN 2406-8616 (Online) Volume 7, No 1 Juni 2019, (Halaman 115-122)
16.	Trisha Wanny et.al., 2019, Perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i>	Variabel X: DER & TATO Variabel Y: ROA	Variabel X: <i>Current Ratio</i> Lokasi penelitian: Perusahaan <i>Property</i> dan <i>real estate</i> Tahun penelitian: 2019	DER berpengaruh negatif terhadap ROA dan TATO berpengaruh positif terhadap ROA	Riset & Jurnal Akuntansi Volume 3 Nomor 2, Agustus 2019, Vol 3, e-ISSN : 2548-9224
17.	Hasmirati dan Alfin Akuba, 2019, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia.	Variabel X: DER Variabel Y: ROA	Variabel X: <i>Current Ratio</i> Lokasi penelitian: perusahaan manufaktur yang terdaftar di Brsa Efek Indonesia Tahun penelitian: 2011-2014	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA	SIMAK Vol.17 No.01 (Mei) 2019,32-41
18.	Prima Novia Ningrum & Ifa Nurmasari, 2021, PT Wilmar Cahaya Indonesia.	Variabel X: TATO Variabel Y: ROA	Variabel X: <i>Current Ratio & Net Profit Margin</i> Lokasi penelitian: PT. Wilmar Cahaya Indonesia	TATO berpengaruh positif terhadap ROA	Jurnal Sekuritas, ISSN (online) : 2581-2777 & ISSN (print) : 2581-2696

				Tahun penelitian: 2010-2019	
19.	Claudia Angelina et.al., 2020, Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI	Variabel X: DER & TATO Variabel Y: ROA	Variabel X: <i>Current Ratio & perputaran kas</i> Lokasi penelitian: Perusahaan Food & Beverage yang terdaftar di BEI	DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA dan TATO Berpengaruh Negatif	Riset dan jurnal akuntansi vol 4, e – ISSN: 2548-9224
20.	Putri Amelia & Destian Adhari, 2024, PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	Variabel X: TATO Variabel Y: ROA	Variabel X: NPM Lokasi penelitian: PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Tidak Signifikan Terhadap ROA	Jurnal Ilmiah Swara Manajemen Vol 4 (2) 2024: 433-442

Dewi Ayu Nur Lestari (213403507)

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return on Assets* (ROA) (Survei pada Emiten Sektor Retailing yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2024)

Sumber: Diolah Oleh Penulis

2.2 Kerangka Pemikiran

Ditengah ketidakpastian ekonomi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, perusahaan ritel dituntut untuk tetap beradaptasi dan mendapatkan keuntungan atas aktivitas bisnisnya. Perusahaan *retailing* dengan berbagai strateginya berusaha tetap tumbuh guna meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu beroperasi secara berkelanjutan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran setiap hasil ekonomi yang mampu diraih oleh perusahaan pada periode tertentu melalui aktivitas-aktivitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien, yang dapat dilihat perkembangannya dengan mengadakan analisis terhadap data-data keuangan yang tercermin dalam laporan keuangan (Wahyuni, et. al. 2021).

Salah satu rasio yang dapat mengukur tingkat keberhasilan perusahaan atas kinerja keuangannya yaitu rasio profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Kasmir, 2019). Salah satu perhitungan rasio profitabilitas yaitu dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efisiensi yang menunjukkan seberapa baik perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih (Kasmir, 2019). Perusahaan yang menghasilkan laba tinggi tentu akan mampu memberikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Tinggi rendahnya tingkat *Return On Assets* (ROA) dapat dipengaruhi oleh besarnya hutang perusahaan dari pihak eksternal (Wanny et.al., 2019). Untuk mengetahui besaran kontribusi hutang terhadap perkembangan bisnis, maka diperlukan analisis terkait dengan *Debt To Equity Ratio* (DER). Dimana *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan membiayai operasinya melalui utang atau dana yang berasal dari kreditur dibandingkan dengan menggunakan ekuitasnya. Dengan meningkatnya DER, menandakan perusahaan memiliki utang yang besar dan dapat

digunakan untuk menunjang operasional perusahaan guna meningkatkan kinerja perusahaan (Bitari, et al. 2024).

Perusahaan yang baik memperlihatkan pengelolaan struktur modal yang optimal, karena baik buruknya struktur modal akan berdampak langsung terhadap posisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan memengaruhi profitabilitas perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat ditemukan dengan menyeimbangkan antara keuntungan penggunaan utang dengan biaya kerugian. Nilai hutang dan modal yang besar mampu menghasilkan laba bersih yang besar, sehingga ROA akan meningkat (Darminto, 2020).

Berdasarkan teori tersebut artinya semakin tinggi tingkat DER maka akan meningkatkan ROA, oleh karena itu tinggi rendahnya tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) akan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) (Afriyanti & Didit Enggariyanto, 2018).

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) untuk menunjang operasional perusahaan (Jurlinda et.al., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jurlinda et.al., (2022), menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* artinya semakin tinggi nilai DER akan meningkatkan nilai ROA, begitupun sebaliknya. Sejalan dengan hal tersebut pada penelitian yang dilakukan oleh Sabakodi et. al., (2024) menyatakan bahwa semakin tinggi DER akan

mempengaruhi besarnya laba (*return on asset*) yang dicapai oleh perusahaan melalui efisiensi pengelolaan perusahaan atas utang yang digunakan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati (2022) bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

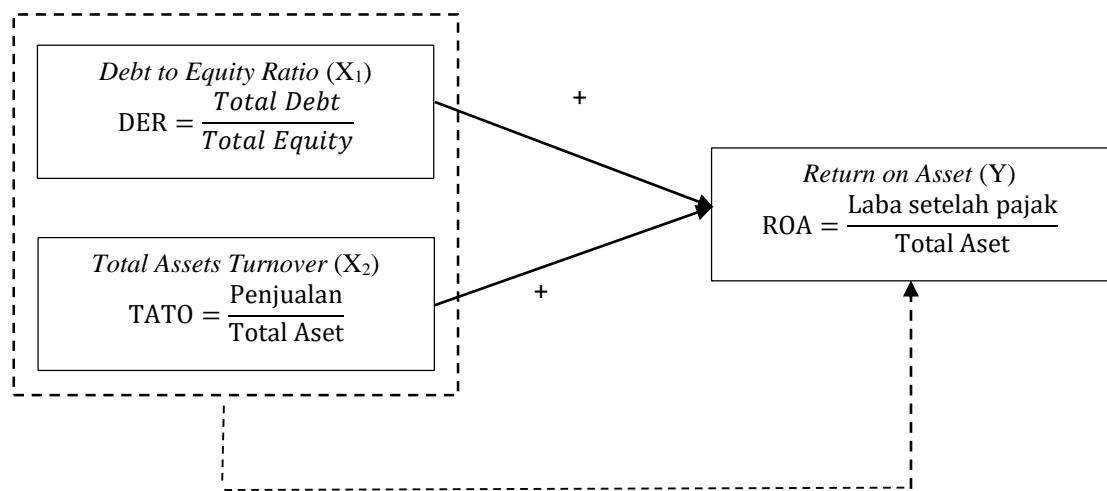
Dalam menjalankan operasional bisnisnya perusahaan memiliki aset-aset yang akan digunakan untuk memperoleh pendapatan dalam penjualan dengan cara melakukan penjualan sebanyak-banyaknya, Semakin banyak pendapatan yang diperoleh maka kinerja keuangan akan semakin baik, Perbandingan *net sales* dengan rata-rata aset inilah yang disebut dengan *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) (Kasmir, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Wanny Trisha et. al., (2019) menyatakan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) hal ini menunjukkan adanya aset yang dimiliki oleh perusahaan dapat mendukung kegiatan efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Aset yang dimiliki dapat berupa aset lancar maupun aset tidak lancar. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan.

Secara garis besar semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) atau rasio perputaran aset ini maka berarti penggunaan aset sangat baik artinya *Return On Asset* (ROA) akan meningkat, begitupun sebaliknya jika nilai *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) rendah maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pun akan rendah sehingga ROA akan menurun, dalam hal ini terdapat hubungan positif antara TATO dengan ROA.

Menurut Wanny (2019) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) yang menunjukkan asset yang dimiliki perusahaan akan mendukung kegiatan efektivitas perusahaan untuk menghasilkan penjualan, semakin besar asset yang dimiliki perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan memperoleh keuntungan. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Angelina et.al., (2020) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA).

Mengacu pada uraian pemikiran di atas, berikut adalah kerangka pemikiran yang disajikan dalam penelitian ini:



Sumber: Diolah Oleh Penulis

Keterangan:

→ : Secara parsial

→ : Secara simultan

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan uraian dalam kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Diduga terdapat pengaruh positif secara parsial *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada Emiten Sektor *Retailing* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2024.
2. Diduga terdapat pengaruh positif secara parsial *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Emiten Sektor *Retailing* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2024.
3. Diduga terdapat pengaruh secara simultan *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Asset* pada Emiten Sektor *Retailing* yang terdaftar di BEI Periode 2012-2024.